

PEMBELAJARAN GERAK TARI DASAR DENGAN METODE PEMBELAJARAN *BRAIN DANCE* DI SD NEGERI 2 BERINGIN RAYA BANDAR LAMPUNG

Desy Puspita Sari¹, Fitri Daryanti², Dwi Tiya Juwita³

Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung

Pdesi6037@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung. Objek penelitian ini adalah pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri 2 Beringin Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Brain Dance* terdapat 8 pola gerak yang dimodifikasi menyesuaikan gerak dasar tari Lampung yaitu tari Sigeh Penguten, tari Bedana dan tari Nyambai Kipas terdiri dari (*Breath*) pernafasan dalam ragam gerak Sembah dan Samber Melayang, (*Tactile-Touch*) sentuhan taktil dalam ragam gerak Lipeto, (*Core-Distal*) inti-distal dalam ragam gerak Gubugh Gakhang, (*Head-Tile*) kepala-kaki dalam ragam gerak Khesek Injing, (*Upper-Lower*) atas-bawah dalam ragam gerak mampang kapas, (*Body-Halt*) tubuh terhenti dalam ragam gerak Ngerujung, (*Cross-Literal*) melintang silang dalam ragam gerak Ayun, dan (*Vestibular*) Ruang depan dalam ragam gerak Geleg. Hasil pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* peserta didik mendapatkan nilai 75,87 dengan kriteria penilaian pada kategori penilaian baik.

Kata Kunci: metode *brain dance*, pembelajaran, gerak dasar tari Lampung.

Abstract

This study aims to describe the learning of basic Lampung dance movements using the Brain Dance learning method at SDN 2 Beringin Raya Bandar Lampung. The object of this study is the learning of basic Lampung dance movements using the Brain Dance learning method. The subjects of this study were 30 students in grade I of SDN 2 Beringin Raya. This study uses a qualitative method through a descriptive approach. Data collection in this study is observation, interviews, and documentation. The learning process using the Brain Dance method contains 8 modified movement patterns to adjust the basic movements of Lampung dance, namely the Sigeh Penguten dance, the Bedana dance and the Nyambai Kipas dance consisting of (Breath) breathing in the Sembah and Samber Melayang movement varieties, (Tactile-Touch) tactile touch in the Lipeto movement variety, (Core-Distal) core-distal in the Gubugh Gakhang movement variety, (Head-Tile) head-foot in the Khesek Injing variety, (Upper-Lower) up-down in the Geram Mampang Kapas variety, (Body-Halt) body stops in the Ngerujung movement variety, (Cross-Literal) crosswise in the Ayun movement variety, and (Vestibular) Front room in the Geleg movement variety. The results were students get A score of 75.87 with assessment criteria in good assessment category.

Keywords: brain dance method, learning, basic movement of Lampung dance.

Copyright (c) 2025 Desy Puspita Sari¹, Fitri Daryanti², Dwi Tiya Juwita³

✉Corresponding author :

Email : Pdesi6037@gmail.com

HP : 089616655447

Received 28 April 2025, Accepted 2 Mei 2025, Published 13 Mei 2025

PENDAHULUAN

Seni dalam pendidikan adalah upaya dari pendidik dan lembaga pendidikan untuk mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai bentuk kesenian kepada peserta didik. Konsep pendidikan melalui seni memandang seni sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan semata-mata sebagai tujuan itu sendiri. Pendidikan seni dianggap sebagai media yang sangat efektif untuk mengembangkan kreativitas, serta dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan afektif yang mengakomodasi emosi dan ekspresi anak. Pendekatan dalam pendidikan seni sejalan dengan konsep pendidikan sebagai proses pembudayaan yang bertujuan untuk mewariskan dan menanamkan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya (Yeninarsih, 2018:3). Melalui pembelajaran seni tari sikap, mental, dan perilaku peserta didik dapat berubah ke arah yang lebih positif. Pembelajaran seni tari juga bertujuan untuk menekankan pentingnya penerapan pembelajaran seni tari tradisional dalam membentuk sikap mental peserta didik di Sekolah Dasar (Yulianti, 2022: 1878).

Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang juga mengajarkan pembelajaran seni tari kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal dan mengapresiasi budaya yang sudah ada. Pembelajaran seni tari di SD Negeri 2 Beringin Raya bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan dalam membentuk mental peserta didik agar lebih aktif, kreatif, kritis, terampil, dan berani. Bahwa pendidikan anak usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang fokus pada pembentukan dasar dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak (Sutini 2012: 3).

Pengenalan tari tradisional akan berdampak baik bagi anak, salah satu Provinsi yang memiliki beragam jenis tarian tradisional adalah Provinsi Lampung. Tarian-tarian Lampung adalah warisan nenek moyang yang dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Lampung, Berikut beberapa tarian yang terdapat di wilayah Lampung yaitu : Tari Sigeh Penguten, Tari Bedana, Tari Melinting, Tari Cangget, Tari Topeng, Tari Mulei Bekipas, Tari Nyambai dan lain-lain. Sebagai contoh Tari Sigeh Penguten adalah sebuah tarian yang dilakukan oleh kelompok dengan jumlah penari yang ganjil. Terdapat satu ciri khas yang membedakan tarian ini dari tarian tradisional Lampung lainnya yaitu penggunaan properti bernama tepak. Tari Sigeh Penguten memiliki 12 ragam gerak yaitu Lapah Tebeng, Seluang Mudik, Sembah, Kilat Mundur, Ngerujung, Samber Melayang, Gubugh Gakhang, Ngiyau Bias, Kenui Melayang , Belah Hui, Mepan Bias, dan Lipetto (Jannaty. Z. N., 2018: 3). Tari lainnya seperti Tari Bedana yangn memiliki simbol persahabatan dan pergaulan muda-mudi. Tarian ini mencerminkan nilai-nilai gabungan antara cara hidup dan norma sosial dan budaya adat persahabatan generasi muda Lampung. Tari Bedana memiliki 9 ragam gerak yaitu Ayun, Ayun Gantung, Tahtim, Khesek Gantung, Khesek Injing, Jimpang, Humbak Molo, Belitut, Geleg (Ningrum, 2016:12). Berdasarkan dari ragam gerak tari Lampung yang terpilih akan dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan pola gerak *Brain Dance* sebagai metode pembelajaran yang akan digunakan. *Brain Dance* adalah salah satu aktivitas yang memiliki peranan penting dalam mempersiapkan kesiapan otak dan otot untuk menerima informasi selanjutnya. Metode *Brain Dance* memiliki potensi besar dalam penerapannya dalam pembelajaran tari di sekolah dasar, Tetapi penerapan ini masih sangat terbatas. Banyaknya pendidik belum mengenal dengan metode ini dan belum mengetahui cara menerapkan dengan materi yang sesuai.

Proses pembelajarannya dengan metode *Brain Dance* akan ada tantangan dalam membangun serta menciptakan lingkungan belajar yang dapat kondusif, dimana peserta didik dapat merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar tari. Latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran *Brain Dance* dalam pembelajaran gerak dasar tari Lampung yang memodifikasikan ragam gerak dasar tari Lampung dengan pola gerak *Brain Dance* di sekolah dasar pada rentan anak usia dini 5-6 tahun. Melalui metode pembelajaran ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menikmati proses belajar tari, serta meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap kebudayaan lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang metode pembelajaran seni tari yang lebih inovatif dan efektif di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di SD Negeri 2 Beringin Raya

dengan melakukan kegiatan pembelajaran gerak dasar tari Lampung yang di modifikasi menyesuaikan 8 pola gerak metode *Brain Dance* untuk kesiapan tubuh peserta didik melalui metode *Brain Dance*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk mengkaji kondisi alamiah dari objek yang diteliti di mana peneliti menjadi instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016: 9). Penelitian yang dilakukan mendeskripsikan dengan akurat keadaan yang terjadi selama penelitian tanpa mengesampingkan atau mengurangi aspek-aspek yang relevan. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang utama dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam penelitian ini menjadi sumber data meliputi guru dan peserta didik di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung. Selanjutnya Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti yang mendukung data primer berbentuk dalam dokumen-dokumen kegiatan proses pembelajaran seni budaya khususnya tari di SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung atau *Softfile* informasi materi pembelajaran tari yang sudah dilakukan disekolah.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2012: 308). Penelitian yang akan dilakukan terdapat empat metode pengumpulan data, yaitu observasi yang merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis dan pencatatan terhadap objek yang diamati dalam penelitian (Margono, 2010: 158), kedua wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana pewawancara, baik itu peneliti atau orang yang mengumpulkan data, menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang relevan dengan objek penelitian. Ketiga dokumentasi yang meliputi catatan lapangan, dokumentasi visual, seperti foto, dan sumber lain yang mendukung. (Sugiyono, 2016: 329). Pada metode penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian yang perangkat yang dipakai untuk mengukur fenomena atau aspek sosial yang diamati (Sugiyono, 2016: 222).

Teknik analisis data melibatkan proses menyusun dan mencari data yang diperlukan untuk menyimpulkan informasi yang dapat dipahami oleh peneliti dan pihak lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246), yang meliputi: pertama data *Collecting* (pengumpulan data) merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, Data *Reduktion* (reduksi data) yaitu memfokuskan dan memilah hal yang penting dan merangkum data yang pokok. Ketiga, Data *Disply* (Penyajian Data) bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Keempat, Klasifikasi Data (Penarikan kesimpulan dan Klarifikasi) Peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan guna menghubungkan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya titik jadi data yang diperoleh mencoba mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah laporan hasil yang diperoleh dari Pembelajaran Gerak Dasar Tari Lampung dengan Metode Pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya. Fokus penelitian ini akan melihat respons peserta didik mengenai tari Lampung yang dimana dilakukan proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung ini akan diajarkan yang dimodifikasi menyesuaikan dengan pola gerak metode *Brain Dance*. Metode *Brain Dance* berfokus pada mengembangkan kesadaran tubuh, koordinasi tubuh, dan mengekspresikan diri. Melalui gerak yang terstruktur dan menyenangkan pada anak usia dini yang dalam proses pengembangan diri. Pada hal ini dibutuhkan ransangan awal dalam membangun sinyal-sinyal tubuh untuk membantu peserta didik dalam mempelajari gerak tari Lampung.

1. Laporan Penelitian Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 September 2024 pada pukul 08.00 hingga 08.45 WIB, akan dilakukan penelitian di kelas 1D. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran gerak tari, khususnya gerakan dasar dalam tari Sigeh Penguten, yang merupakan tarian tradisional dari Lampung. Gerakan pertama yang akan dipelajari adalah Sembah, dan Samber Melayang. Gerakan ini akan dimodifikasi menyesuaikan dengan pola gerak *Brain Dance*, khususnya dalam tahap pernafasan (*Breath*) untuk melatih koordinasi serta keluwesan tubuh peserta didik. Selanjutnya, peserta didik akan mempelajari gerakan Lipeto yang merupakan salah satu gerak yang terdapat dalam tari Lampung. Gerakan ini akan dimodifikasi menyesuaikan pola gerak *Brain Dance* pada tahap sentuhan taktil (*Tactile Touch*) guna meningkatkan kesadaran tubuh terhadap ruang dan ritme. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap unsur dasar tari serta membantu peserta didik dalam menguasai gerakan dengan lebih baik.

Ragam gerak sembah, dan samber melayang dalam tahapan pola gerak Pernafasan (*Breath*) dan ragam gerak Lipeto dalam pola gerak Sentuhan-Taktil (*Tactile-Touch*) dengan mudah diikuti oleh seluruh peserta didik serta nama ragam gerak yang telah diajarkan. Pada dua ragam gerak pertemuan pertama masih dalam kategori mudah, dikarenakan koordinator tubuh dalam Bergeraknya hanya pernafasan serta anggota tubuh bagian tangan dan sentuhan beberapa titik anggota tubuh tanpa adanya perubahan posisi. Anak usia dini dari 5-6 tahun dalam perkembangan motorik adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan melakukan gerakan pada otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak banyak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi pada beberapa elemen tubuh yang tidak menyeluruh menurut (Masganti: 2017). Sehingga pada ragam gerak sembah, dan samber melayang yaitu pernafasan dan tangan sedangkan pada ragam gerak lipeto yaitu tangan dan gerak ukel masih termasuk gerak yang mudah untuk dipelajari oleh peserta didik kelas 1D dengan gerak dasar tari Lampung yang dimodifikasi menyesuaikan dalam tahapan pola gerak metode *Brain Dance*. Setelah perlakuan telah dilakukan, peserta didik diberikan instruksi untuk melakukan gerak dengan menggunakan musik iringan agar mengenal dan lebih memahami ketukan, tempo yang ada pada musik iringan.

2. Laporan Penelitian Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Kamis 26 September 2024 pada pukul 08.00 hingga 08.45 WIB bertempat di kelas 1D, SD Negeri 2 Beringin Raya. Pada pertemuan kedua ini, pendidik akan melanjutkan pembelajaran dengan mengenalkan ragam gerak ketiga yaitu ragam gerak Gubugh Gakhang dalam tahapan pola gerak Inti-Distal (*Core-Distal*). Gerakan ini berfokus pada keterhubungan antara bagian inti tubuh dengan bagian distal atau bagian tubuh yang lebih jauh dari pusat, sehingga melatih koordinasi antara pusat tubuh dan anggota gerak. Selanjutnya peserta didik akan mempelajari ragam gerak keempat yaitu ragam gerak Khesek Injing dalam tahapan pola gerak Kepala-kaki (*Head Tile*).

Pada ragam gerak Khesek Injing peserta didik dalam proses belajarnya mengalami kesulitan pada ragam gerak ini. Koordinasi antara tangan, dan kaki dengan gerak mengayun. Pada ragam gerak Khesek Injing hanya 5 peserta didik yang dapat menggerakkan Khesek Injing dengan benar, 25 peserta didik lainnya tidak dapat mengkoordinasikan antara gerak tangan dan kaki. Pada 25 peserta didik bisa menggerakkan tangan, tetapi tidak sinkron gerak kaki, begitupun sebaliknya peserta didik dapat melakukan gerak kaki, tetapi tidak bisa menggerakkan gerak tangan. Pendidik menginstruksikan kepada peserta didik menggerakkan ragam gerak Khesek Injing secara mandiri dan bersama-sama dengan 6 kali pengulangan gerak, pendidik mendampingi, menghitung serta membenahi gerakan peserta didik yang belum benar. Sehingga, pada ragam gerak ketiga dan keempat yaitu ragam gerak Gubugh Gakhang dalam pola gerak Inti-distal (*Core-distal*) dan Khesek Injing dalam pola gerak Kepala-Kaki (*Head-Tile*) dapat dipelajari dengan cukup baik pada ragam gerak gubugh gakhang. Pada ragam gerak khesek injing peserta didik masih mengalami kesulitan saat menggerakkan ragam gerak tersebut, walau dengan pendidik melakukan perlakuan lebih banyak dari perlakuan pertemuan sebelumnya. Setelah diberikan perlakuan peserta didik diberikan instruksi untuk menggerakkan gerak dengan musik iringan agar peserta didik terbiasa dengan ketukan dan tempo gerak dalam musik iringan.

3. Laporan Penelitian Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini dilakukan kegiatan pembelajaran pada tanggal 3 Oktober 2024 pada pukul 08.00 hingga 08.45 WIB di kelas 1D, SD Negeri 2 Beringin Raya. Pada pertemuan ketiga ini pendidik akan melanjutkan kegiatan pembelajaran ragam gerak kelima yaitu ragam gerak Mampang Kapas dalam tahapan pola gerak atas-bawah (*Upper Lower*). Ragam gerak ini berfokus pada hubungan keseimbangan antara tubuh bagian atas dan tubuh bagian bawah dalam pergerakan. Selanjutnya peserta didik akan melakukan kegiatan pembelajaran ragam gerak keenam yaitu ragam gerak Ngerujung dalam tahapan pola gerak tubuh terhenti (*Body Halt*). Ragam gerak ini berfokus pada mengontrol tubuh dan keseimbangan saat melakukan gerakan aktif dan gerak secara diam.

Pada ragam gerak pertemuan ketiga ini ditemukan bahwa proses belajar peserta didik dalam pembelajaran gerak dasar tari Lampung menggunakan metode *Brain Dance*, peserta didik dapat mengikuti gerak Mampang kapas dengan cukup baik dan benar. Hanya, 6 peserta didik terkadang kehilangan keseimbangan disaat pusat tubuh saat gerak turun kebawah dan kembali tegak lalu akan pindah arah hadap kanan dan kiri. Pada ragam gerak keenam yaitu ragam gerak Ngerujung dalam pola gerak tubuh terhenti (*Body Halt*) dalam pembelajaran gerak dasar tari Lampung menggunakan metode *Brain Dance*. Peserta didik dapat mengikuti gerak Ngerujung dengan baik dan benar. Ragam gerak Ngerujung memiliki koordinasi kesinkronan tubuh pada bagian tangan dan kaki pada saat gerak dengan tangan yang mengukel di ikuti kaki yang membuka, menutup dengan arah gerak tangan pada kanan dan kiri. 30 peserta didik dapat mengikuti gerak Ngerujung dengan 5 kali pengulangan dapat mengikuti apa yang diajarkan. Pada ragam gerak Ngerujung masih termasuk pada kategori mudah diikuti oleh peserta didik di kelas 1D.

Setelah peserta didik diberikan perlakuan pada kedua ragam gerak tersebut, peserta didik diberikan instruksi untuk melakukan gerak dengan menggunakan musik iringan. Sehingga, pada ragam gerak Mampang Kapas dalam tahapan pola gerak atas bawah (*Upper Lower*) dan Ngerujung dalam pola gerak tubuh terhenti (*Body Halt*) masih pada kategori gerak yang mudah diikuti oleh seluruh siswa karena Menurut (Masganti: 2017) dalam perkembangan motorik kasar dan halus anak usia dini menggunakan koordinasi dengan beberapa elemen tubuh yang tidak menyeluruh, dengan mudah diikuti oleh peserta didik dalam pembelajaran gerak dasar tari Lampung menggunakan metode *Brain Dance*.

4. Laporan Penelitian Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan Pada tanggal 10 Oktober 2024 pukul 08.00 hingga 08.45 WIB dilaksanakannya pertemuan keempat dalam proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan pola *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya di kelas 1D. Pada pertemuan keempat pendidik akan melanjutkan kegiatan pembelajaran pada ragam gerak terakhir yaitu ragam gerak ketujuh dan ragam gerak kedelapan yaitu ragam gerak Ayun melintang silang (*Cross Lateral*). Ragam gerak ini berfokus pada koordinasi gerakan tubuh secara menyilang antara bagian sisi kanan dan bagian sisi kiri serta meningkatkan keseimbangan dan keluwesan tubuh saat bergerak. Selanjutnya peserta didik akan melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan ragam gerak kedelapan yaitu ragam gerak Geleh dalam tahapan pola gerak ruang depan (*Vestibular*). Ragam gerak ini berfokus pada kesadaran ruang, koordinasi tubuh dan keseimbangan tubuh dalam gerakan tari.

Pada ragam gerak ketujuh dan ragam gerak kedelapan dipertemuan keempat ini ditemukan bahwa ragam gerak Ayun dalam ragam gerak ketujuh, beberapa peserta didik dapat menggerakkan dengan cukup baik. Dengan jumlah 3 peserta didik dapat menggerakkan dengan benar dan sesuai dengan gerak yang telah diajarkan, 27 peserta didik tidak dapat menggerakkan tapi terkadang keliru pada koordinasi gerak tangan dengan kaki. Pendidik memberikan perlakuan lebih pada ragam gerak ayun dan geleh, perlakuan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan 8 kali pengulangan bersama pendidik, 8 kali pengulangan secara mandiri pada kedua ragam gerak tersebut. Diharapkan perlakuan yang lebih, dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami gerak, serta koordinasi tubuh mana yang digunakan pada ragam gerak ayun dan ragam gerak.

Pada ragam gerak ketujuh dan kedelapan sangat diperlukannya koordinasi yang kuat antar otak kanan dan kiri dalam melibatkan koordinasi tangan dan kaki yang dapat dikatakan padat dalam gerak serta arah hadap berpindah dan memutar yang berulang-ulang. Peserta didik yang dapat melakukan ragam gerak tersebut saling membantu mengajarkan teman-teman yang kesulitan saat menggerakkan ragam gerak tersebut. Dalam proses belajar ini secara tidak langsung melibatkan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Tutor sebaya pun mendapatkan hasil yang cukup baik meningkat pada peserta didik yang belum bisa dalam menggerakkan ragam gerak ayun dan geleh. Setelah itu, setiap telah dilakukan perlakuan peserta didik diberikan instruksi untuk menggerakkan dengan menggunakan musik iringan agar terbiasa dengan ketukan gerak pada musik iringan.

5. Laporan Penelitian Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024 pukul 08.00 hingga 08.45 WIB dilaksanakannya pertemuan kelima dalam proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode *Brain Dance* SD Negeri 2 Beringin Raya di kelas 1D. Dalam pertemuan kelima pengulangan gerakan dilakukan bersama-sama dari ragam gerak pertama hingga ragam gerak terakhir yaitu ragam gerak kedelapan menggunakan hitungan dan diteruskan mengulang dengan iringan musik. Dalam hal ini, peserta didik dapat melakukan serangkaian gerak yang telah diajarkan untuk memperkuat daya ingatan dan kemampuan motorik halus peserta didik. Dalam penggunaan musik iringan digunakan untuk membiasakan peserta didik saat gerak menggunakan musik iringan dapat mengetahui detail ketukan setiap gerakannya dan sebagai tumpuan siswa/i untuk menggerakkan sesuai dengan tempo pada iringan tersebut.

Pertemuan kelima ini berfokus pada pengulangan ragam gerak keseluruhan dengan musik iringan. Dalam proses kegiatan pengulangan pada pertemuan kelima ini, peserta didik kelas 1D dalam menggerakkan ragam gerak masih mendapatkan hal yang kurang tepat dalam ketukan gerak dengan musik iringan. Peserta didik dalam penghafalan gerakannya sudah cukup, serta mengetahui ragam gerak apa yang selanjutnya akan digerakkan dengan nama ragam gerakannya. Karena, saat proses pembelajaran berlangsung kegiatan ini diawali dengan mengulas ragam gerak setiap pertemuannya. Hanya, peserta didik belum cukup menguasai ketukan gerak saat menggunakan musik iringan. Sehingga, peneliti memberikan motivasi untuk terus dihafalkan dan dipahami untuk ketukan setiap gerakannya dalam musik iringan yang telah ada. Dan pendidik mengingatkan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam pertemuan selanjutnya akan dilakukan kembali pengulangan satu rangkaian ragam gerak yang telah diajarkan dengan musik iringan, yang diharapkan adanya progress lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

6. Laporan Penelitian Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024 pukul 08.00 hingga 08.45 WIB dilaksanakannya pertemuan keenam. Dalam proses kegiatan pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan menggunakan metode *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya kelas 1D. Pada pertemuan melakukan pengulangan kembali dari hasil gerak pada pertemuan kemarin yang kegiatan pembelajaran dilakukan diluar kelas. Guna memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengenal lebih dan memahami ragam gerak yang telah diajarkan dalam kesesuaian ketukan pada musik iringan pada satu rangkaian gerak pembelajaran gerak dasar tari Lampung yang dimodifikasi menyesuaikan dalam tahapan pola gerak metode *Brain Dance*.

Pada pertemuan ini peserta didik diberikan instruksi untuk mengulas kembali secara terinci dengan menggerakkan satu rangkaian gerak hitungan dan musik iringan. Proses pembelajaran dengan hitungan, peserta didik dikelas 1D dapat menggerakkan dengan baik dan benar, kefokuskan, keselarasan dan koordinasi antara anggota tubuh dapat dilakukan oleh peserta didik. Setelah itu, saat melakukan satu rangkaian gerak dengan menggunakan musik iringan, peserta didik sudah dapat mengontrol tubuhnya saat ketukan yang cepat maupun lambat pada tempo gerak. Progress pada pertemuan hari ini cukup baik dengan perhatian lebih dan pengulangan secara terus menerus dilakukan peserta didik atas instruksi yang diberikan oleh peneliti.

Peserta didik di kelas 1D juga sudah terbiasa tanpanya adanya tutor didepan mencontohkan ragam gerakanya, dan tidak dibantu dengan menyebutkan nama ragam gerak selanjutnya ataupun menyebutkan pola gerak *Brain Dancenya*. Hanya, pada ragam gerak khesek injing, ayun dan geleh masih mengalami kesulitan saat menggerakkan. Pada pertemuan selanjutnya, pendidik akan melakukan penilaian akhir untuk melihat hasil dari proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung yang dimodifikasi menyesuaikan tahapan pola gerak metode *Brain Dance* pada pertemuan pertama hingga pertemuan hariini. Sehingga, pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan menggunakan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya kelas 1D dapat dipahami dan diikuti secara baik dan benar, serta mendapatkan respons positif dan semangatnya peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung yang mengkaitkan dengan pola gerak *Brain Dance*.

7. Laporan Penelitian Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2024 pada pukul 08.00 hingga 09.00 WIB dilaksanakannya pertemuan terakhir yaitu pertemuan ketujuh dalam proses pengambilan nilai akhir dari hasil pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan menggunakan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya kelas 1D. Pada pertemuan terakhir ini Pendidik akan menilai dan melihat sebagai penilaian akhir dari hasil dan kegiatan proses pembelajaran dalam pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Hasil dari penilaian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi peningkatan kualitas pembelajaran tari. Serta, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik di kelas 1D pada SD Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung. Pada pertemuan hariini pendidik menginstruksikan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk pengambilan nilai akhir dilakukan secara individu dan pendidik akan memanggil satu per satu sesuai dengan absensi.

Pada pertemuan terakhir ini dilaksanakan pengambilan nilai akhir pada pertemuan ketujuh peserta didik kelas 1D dari hasil dan proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan menggunakan metode pembelajaran *Brain Dance*. Pada pertemuan ini, peserta didik mampu melakukan satu rangkaian gerak dengan musik iringan dan memahami serta menghafalkan nama ragam gerak dan ragam gerakanya dengan baik dan benar. Sehingga, proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung yang dimodifikasi menyesuaikan pola gerak metode *Brain Dance*. Dapat terlaksanakan dengan baik dalam 7 kali pertemuan yang berguna untuk memberikan stimulus dalam mempersiapkan tubuh untuk menerima pembelajaran gerak dasar tari Lampung.

8. Temuan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran gerak dasar tari Lampung di kelas 1D SD Negeri 2 Beringin Raya, Bandar Lampung, pada pembelajaran ini pendidik menggunakan metode *Brain Dance* dalam proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung yang dimodifikasi. Telah ditemukan temuan yang meliputi perkembangan motorik, respons peserta didik, pengalaman belajar, terhadap kegiatan pembelajaran dengan metode *Brain Dance*. Temuan ini juga akan menyoroti aspek-aspek pendukung dan penghambatan saat proses kegiatan pembelajaran ini, dan penggunaan metode dalam pembelajaran seni tari yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar. Beberapa contoh temuan yang dihasilkan dari penelitian tentang pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya, Bandar Lampung.

Peserta didik menunjukkan dalam perkembangan motorik kasar dan halus setelah mengikuti kegiatan pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan menggunakan metode *Brain Dance*. Pada 30 peserta didik mampu menggerakkan ragam gerak dalam tahapan pola gerak metode *Brain Dance* yaitu sembah, dan sumber melayang dalam tahapan pola gerak Pernafasan (*Breath*), Lipeto dalam tahapan pola gerak Sentuhan (*Tactile Touch*), Gubugh Gakhang dalam tahapan pola gerak Inti Distal (*Core Distal*), Khesek Injing dalam tahapan pola gerak Kepala-Kaki (*Head Tile*), Mampang Kapas dalam tahapan pola gerak Atas Bawah (*Upper Lower*), Ngerujung dalam tahapan pola gerak Tubuh Terhenti (*Body Halt*), Ayun dalam tahapan pola gerak Melintang Silang (*Cross Lateral*), dan Geleh dalam tahapan pola gerak Ruang Depan (*Vestibular*).

Pada tahapan ini peserta didik terdapat perkembangan motorik kasar dan halus juga berkontribusi. Diperkuat menurut (Masganti, 2017: 113) bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi badan dengan menggunakan otot-otot besar dalam tubuh pada bagian lengan dan kaki secara sadar. Sedangkan perkembangan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat, kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata. Pada hal ini, peserta didik dapat mengikuti instruksi dalam melakukan kegiatan pembelajaran tari yang membutuhkan koordinasi tubuh pada bagian lengan, kaki, tangan, jari serta bagian anggota tubuh lainnya dan keseimbangan dengan lebih baik. Dalam hal ini, peserta didik mampu menggerakkan gerakan sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti menghafalkan urutan ragam gerak dan tahapan pola gerak dalam satu rangkaian geraknya.

Respons peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mendapatkan respons positif dalam pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode *Brain Dance*. Peserta didik merasa kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan saat melakukan pembelajaran gerak tari. Peserta didik mampu menunjukkan proses saat berlatih dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu. Saat pembelajaran berkelompok, peserta didik yang mampu menggerakkan dapat membantu teman-teman lainnya untuk belajar bersama yang telah diajarkan pendidik. Dan peserta didik dapat mengekspresikan diri melalui gerak tari serta mengekspresikan emosi pada saat melakukan gerak tari. Metode *Brain Dance* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Peserta didik menunjukkan dengan semangat tinggi saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik sangat antusias untuk terlihat dalam aktivitas kegiatan pembelajaran tari dan berani mengekspresikan dirinya. Meskipun, dalam proses pembelajaran adanya tantangan dengan keterbatasan ruang untuk bergerak dan waktu yang terbatas. Tetapi, peserta didik tetap semangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran tari ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa proses pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* di SD Negeri 2 Beringin Raya. Terdapat 8 pola gerak yang dimodifikasi menyesuaikan gerak dasar tari Lampung yaitu tari Sigeh Penguten, tari Bedana dan tari Kipas Nyambai yang terdiri dari (*Breath*) pernafasan dalam ragam gerak Sembah dan Sember Melayang, (*Tactile-Touch*) sentuhan taktil dalam ragam gerak Lipeto, (*Core-Distal*) inti-distal dalam ragam gerak Gubugh Gakhang, (*Head-Tile*) kepala-kaki dalam ragam Khesek Injing, (*Upper-Lower*) atas-bawah dalam ragam gerak mampang kapas, (*Body-Halt*) tubuh terhenti dalam ragam gerak Ngerujung, (*Cross-Literal*) melintang silang dalam ragam gerak Ayun, dan (*Vestibular*) Ruang depan dalam ragam gerak Geleg. Hasil pembelajaran gerak dasar tari Lampung dengan metode pembelajaran *Brain Dance* peserta didik mendapatkan nilai 75,87 dengan kriteria penilaian pada kategori penilaian baik. kategori baik yang berarti peserta didik telah menguasai gerak dasar tari Lampung dengan cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Gerakan yang dilakukan peserta didik sudah sesuai dengan pola gerak metode *Brain Dance* dalam hal keluwesan tubuh, koordinasi tubuh serta ekspresi.

Metode *Brain Dance* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran gerak tari di sekolah SD Negeri 2 Beringin Raya. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan tari peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan koordinasi tubuh, serta disiplin gerak pada anak usia dini. Metode *Brain Dance* juga membantu peserta didik dalam mempersiapkan tubuh sebagai media utama dalam pembelajaran gerak tari, sehingga peserta didik dapat mengekspresikan gerakan dengan baik. Respons positif dari peserta didik menunjukkan bahwa metode *Brain Dance* efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap gerak dasar tari dengan musik iringan. Serta pembelajaran ini turut berperan dalam melestarikan budaya Lampung dengan mengenalkan serta membiasakan peserta didik pada tari-tari khususnya tari daerah Lampung. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan motorik, tetapi juga pada aspek apresiasi budaya dan seni di kalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannaty, Z. N. (2018). Pembelajaran Tari Sigeh Penguten Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Margono, 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masganti Sit, M.Ag. 2017. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta. Prenadamedia Group, 218 hlm.
- Ningrum, W, T. 2016 [Pembelajaran Gerak Tari Bedana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung](#). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 328 hlm.
- Sutini, A. 2012. Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. <https://media.neliti.com/media/publications/240607-pembelajaran-tari-bagi-anak-usia-dini-45ba1e31.pdf>. Diakses pada 29 Juli 2024 pukul 22.30 wib.
- Yenininghsih. 2018. Pendidikan Seni, Darussalam, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 207 hlm.
- Yulianti, N., dkk. 2022. Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari Dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 3 tahun 2022. 1882 hlm.